

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sangat penting dalam kehidupan umat islam, sehingga menjdai keharusan bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus nikmat terbesar yang telah diberikan Allah Swt. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat pedoman hidup yang begitu lengkap dan sempurna yang mencakup kehidupan di dunia dan akhirat. Maka mustahil kita bisa merasakan nikmat tersebut tanpa kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya.

Anak merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, negara, dan agama. Maka kewajiban kita untuk membekali seorang anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. SDI Al-Azhar 56 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan yang bernuansa Islami/religius.

---

<sup>1</sup> Ahmad Syarifudin, "*Mebdidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al- qur'an*",(Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 41.

SDI Al-Azhar 56 Malang menuangkan program-program bernuansa Islami sebagai bentuk metode/cara untuk mencetak kader yang benar-benar berkarakter religius yang disajikan dan dikemas dalam berbagai kegiatan, salah satunya yaitu diadakannya program ekskul tilawati.

Melihat perkembangan pendidikan Al-Qur'an di era milenial ini semakin hari menunjukkan kemajuan yang pesat. Sehingga telah kita ketahui bersama bahwa berbagai variasi metode pengajaran di negeri ini menandakan tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim Indonesia yang haus akan bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini dengan generasi mereka. Sehingga Program ekskul tilawati tersebut adalah salah satu bentuk program pembelajaran yang fokus dalam bidang mengajarkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru SDI Al-Azhar 6 Malang saat ini adalah menerapkan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di era pandemi ini melalui pembelajaran daring. Ujung persoalan tersebut akan tertuju pada efektivitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan sebagainya.

Maka dari itu pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang telah berkembang saat ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang, dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas. Metode Tilawati diperuntukan untuk anak usia SD sederajat, namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan pada anak usia

TK, SD , SMP, SMA, Mahasiswa dan Orang Tua (Dengan Beberapa Penyesuaian).<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat tema tentang “PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DARING DI ERA PANDEMI COVID DI SDI AL-AZHAR 56 MALANG”, karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Membaca Al-Qur’an di era pandemi covid di SDI AL-AZHAR 56 MALANG ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Membaca Al-Qur’an di era pandemi covid di SDI AL-AZHAR 56 MALANG?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Membaca Al-Qur’an di era pandemi covid di SDI AL-AZHAR 56 MALANG
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Membaca Al-Qur’an di era pandemi covid di SDI AL-AZHAR 56 MALANG

---

<sup>2</sup> Abdurrahim Hasan *et.al*, “*Strateti Pembelajaran Al-Qur’an Metdoe Tilawati*”, (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010), hlm. 5.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi teoritis dalam khasanah keilmuan terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan, factor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di era pandemi covid sebagai solusi pembelajaran PAI di masa pandemi covid.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di era pandemi covid sebagai solusi pembelajaran PAI di masa pandemi covid.

#### b. Bagi Pendidik

Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi pendorong dalam usaha untuk menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di era pandemi covid sebagai solusi pembelajaran PAI di masa pandemi covid..

#### c. Bagi Sekolah

Dapat mengukur tingkat keefektifan pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid.

### E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Era Pandemi Covid Di SDI Al-Azhar 56 Malang". Dalam orisinalitas penelitian ini penulis melampirkan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Soleman (31030510), "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN NURUL HUDA PLOSTOREJO KUNDURAN BLORA". Dalam skripsi ini penelitiannya memaparkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an yaitu dengan pengenalan huruf, penerapan kaidah, tujuan kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan penerjetan yaitu dalam waktu 6 bulan di harapkan tuntas 6 jilid.<sup>3</sup>
2. Dewi Wulandari dengan judul "*Perbandingan Pembelajaran Al-Qur`an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)*". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran al-Qur`an di Sekolah Dasar Insan Amanah dengan menggunakan pendekatan *student center*, sedangkan sekolah dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode baca simak atau sesuai dengan teori efektifitas dengan menggunakan pembelajaran ketekunan, kesempatan serta mutu pembelajaran, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat metode

---

<sup>3</sup> Soleman, "*Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Metode An-Nahdliyah Di Taman Pendidikan Al-Qur`An Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora*", (Semarang, perpustakaan Wali Songo, 2009)

ummi dan metode tilawati ini sama-sama berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*), (3) Efektivitas perbandingan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan metode ummi menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ummi sangat bagus, karena gurunya harus *tahsin*, *tasheh*, dan dimasukkan sesuai hasil tes.<sup>4</sup>

3. Imam Sobari dengan judul "Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran dengan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan dibuat menjadi paket pembelajaran 6 jilid, (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Kamis. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah klasikal, individual, dan baca simak. Pembelajaran diawali dengan menggunakan peraga. (3) Implikasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan ini menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dewi Wulandari, "Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati" (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), hlm. 105.

<sup>5</sup> Imam Sobari, "Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati" (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)" (Tesis, Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo (STAIN), Ponorogo, 2016), hlm, 107.

**Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian**

| NO | Nama Peneliti dan Judul  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|
| 1. | Soleman (31030510),<br>“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Metode An-Nahdliyah Di Taman Pendidikan Al-Qur`an Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora”.   | sama-sama membahas tentang penerapan metode membaca Al-Qur`an dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an | Berbeda metode ddalam menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur`an                     |
| 2. | Dewi Wulandari dengan judul “Perbandingan Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (studi multikusus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)” | mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur’an dengan metode tilwati                               | Berbeda dalam hal metode penelitian   |
| 3. | Imam Sobari dengan judul “Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)”  | mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur’an dengan metode tilwati                               | Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang lebih meneliti manajemen pembelajaran |

## F. Definisi Operasional

Agar mempermudah pemahaman terhadap skripsi tentang “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Era Pandemi Covid Di SDI Al-Azhar 56 Malang”, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikannya.

### a. Metode Tilawati

Metode Tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur`an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran

membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Dalam metode ini bukan hanya mengedepankan teknisnya saja, yaitu pendidik hanya menerangkan agar peserta didik dapat memahami, akan tetapi guru dituntut juga mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dalam proses belajar mengajar dan peserta didik dapat menerima pelajaran membaca dengan metode Tilawati, sehingga peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan tartil, dan dapat tuntas (khatam membaca Al-Qur`an sesuai dengan target yang ditentukan)

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Jadi pembelajaran membaca Al- Qur`an yaitu suatu kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an.

c. Era Pandemi Covid

Wabah atau virus yang melanda berbagai lapisan dunia, yang mengganggu proses pembelajaran. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil yang akan dijelaskan peneliti akan dijabarkan dengan bentuk deskripsi karena dengan metode penelitian kualitatif, peneliti bermaksud untuk lebih mendalami apa yang menjadi tujuan penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Daring Di Era Pandemi Covid Di SDI Al-Azhar 56 Malang

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat apa adanya, yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan lebih menekankan pada data yang sebenarnya dengan melakukan interaksi yang intensif di lapangan. Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Teknik survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu topik atau isu tertentu..

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yakni berada di SDI Al-Azhar 56 Malang. Secara geografis terletak di Jl. Mayjen Sungkono, Wonokoyo, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Sekolah ini dibawah naungan Yayasan Al-Azhar Jatim yang didalamnya ditanamka nilai-nilai pendidikan islam.

### 3. Kehadiran penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran/keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>6</sup> Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.<sup>7</sup>

### 4. Data dan sumber data

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama (*primer*), sedangkan sumber data tertulis, dokumen, dan catatan adalah sumber data tambahan (*sekunder*). Maka yang dijadikan sumber data yaitu:

- a. Kepala Sekolah SDI Al-Azhar 56
- b. Guru Tilawati.
- c. Siswa

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 175-176.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, "Metode...", hlm.177

## 5. Pengumpulan data

### a. observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi arikunto menyatakan observasi disebut juga dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>8</sup>

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan :

1. Mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati secara daring.
2. Mengamati kegiatan kepala sekolah dan guru dalam mencari solusi alternatif terhadap penerapan metode Tilawati daring di era pandemi covid

### b. Interview (wawancara)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>9</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selain

<sup>8</sup> Suharsimi arikunto, "Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

<sup>9</sup> Suharsimi arikunto, "Prosedur Penelitian...", hlm. 135.

itu juga wawancara atau interview juga berarti tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>10</sup>

Peneliti akan mewawancarai beberapa sumber data yakni:

1. Kepala Kepala Sekolah SDI Al-Azhar 56 yang dapat menjelaskan secara keseluruhan mulai dari profil sekolah, visi misi sekolah, dan dokumen lain yang dapat melengkapi data penelitian
2. Dari beberapa guru, peneliti dapat memperoleh informasi yang menjelaskan bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini menggunakan metode *e-learning* serta kendala-kendala yang dialami dan solusinya

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data berupa foto, catatan laporan kerja, catatan kasus masalah, catatan evaluasi, transkrip nilai dan lain sebagainya sebagai pendukung hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, salah satunya yaitu letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, visi misi sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa, jadwal sekolah dan dokumen lainnya.

Dokumentasi yang akan dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>10</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 57-58

1. Laporan dari Kepala Sekolah untuk hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring
2. Catatan laporan dari beberapa guru yang bersangkutan selama penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an daring, apa faktor pendukung dan penghambat selama masa pandemi covid.
3. Dokumentasi foto sekolah, kegiatan guru saat melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di era pandemic covid, dll.

**Tabel 1.1 data dan sumber data**

| <b>Data</b>  | <b>Sumber Data</b> | <b>Teknik</b>             |
|--|--------------------|---------------------------|
| Gambaran umum lokasi penelitian  |                    | Observasi letak geografis |
| Sejarah perkembangan MI Al-Falah Beran, Ngawi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Latar belakang</li> <li>b. Perkembangan</li> </ol>   | Kepala sekolah     | Wawancara                 |
| Sistem pendidikan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan pendidikan</li> <li>b. Kurikulum dan sumber belajar</li> <li>c. Sarana dan alat pelajaran</li> <li>d. Guru tilawati</li> </ol>  | Kepala sekolah     | Wawancara                 |
| Sistem penerapan pembelajaran tilawati <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan pembelajaran</li> <li>b. Materi pembelajaran</li> <li>c. Pengajar</li> <li>d. Sarana pembelajaran</li> <li>e. Faktor pendukung dan penghambat</li> </ol> | Guru tilawati      | wawancara                 |

#### d. Analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Metode deskriptif

Pada penelitian kualitatif, data yang di kumpulkan umumnya berbentuk kata-kata. Kalaupun angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, meliputi transkrip, wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh tentang metode tilawati.

##### b. Metode induktif

Metode ini berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa- peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>12</sup> Dapat diartikan bahwa metode ini bermula dari fakta khusus kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini untuk menganalisa fakta yang ada di dalam lapangan kemudian ditarik kesimpulan menjadi kesimpulan umum sesuai dengan landasan teori yang ada.

---

<sup>11</sup> Danim Sudarwan, "*Menjadi Peneliti Kualitatif*", (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.61.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm .47.

Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai obyek penelitian yaitu SDI Al-Azhar 56, serta untuk menyimpulkan data-data di lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an daring.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

### **a. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### **b. Trianggulasi**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.<sup>13</sup>

STAIMA AL-HIKAM

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 178.

STAIMA AL-HIKAM